



# **PROSIDING HEFA**

## **(Health Events for All)**

***Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa***

**Kudus, 1 Agustus 2018**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Cendekia Utama Kudus  
Tahun 2018**

# **PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)**

**Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa**

**P ISSN 2581 - 2270**

**E ISSN 2614 - 6401**

## **Pengarah**

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

## **Penanggung Jawab**

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

STIKES Cendekia Utama Kudus

## **Editors**

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes

David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes

Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S

Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes

Ns. Anita Dyah Listyarini, M.Kep, Sp.Kep.Kom

Sri Hindriyastuti, S.Kep, Ns, M.Ng

Rohmatun Nafi'ah, S.Pd, M.Sc

Susan Primadevi, S.Si, M.Sc

Dessy Erliani Mugitasari, M.Farm, Apt

## **Sistem Informasi dan Teknologi**

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

## **Sekretariat :**

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus

Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus

Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657

Email : [lppm.stikescendekiautama@yahoo.com](mailto:lppm.stikescendekiautama@yahoo.com)

[www.stikescendekiautamakudus.ac.id](http://www.stikescendekiautamakudus.ac.id)

Prosiding HEFA (Health Event for All) merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap tahun dua kali oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Dewan Redaksi .....	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM .....	iii
Daftar Isi.....	iv

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Achmad Wildan	Pengunaan Kombinasi Fotokatalis TiO <sub>2</sub> dan Bentonit Untuk Pengolahan Limbah Farmasi	1
Agus Suprijono, Unik Dianita, Hesti Wulan	Perbedaan Kemampuan Pengikatan Logam Fe Ekstrak Teh Hitam ( <i>Camellia Sinensis</i> o.k Var <i>Asamica</i> (mast.)) yang Diekstraksi Secara Infus, Digesti dan Maserasi	9
Ahmad Riyanto, Anita Dyah Listyarini	Hubungan Perilaku PHBS Rumah Tangga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kudus	17
Alvin Irawan, Ervi Rachma Dewi	Strategi Promosi Kesehatan tentang Skabies di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus	24
Amalia Fikadilla Aprisia	Gambaran Pengetahuan Siswi tentang Keputihan di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak	29
Aprilia Kurniawati, Biyanti Dwi Winarsih	Studi Deskriptif Penambahan Berat Badan Bayi dengan Riwayat BBLR di Kecamatan Pucakwangi	36
Ariyanti Ariyanti, Eni Masruriati, Nita Fajaryanti, Rima Angguntari	Efektifitas Gel Ekstrak Etanol Kulit Buah Jambu Merah Terhadap Luka Bakar	45
Ayudian Roviah Burano	Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu Terhadap Badan Air di Kabupaten 50 Kota	53
Bagus Yulianto, Annik Megawati	Uji efektivitas Penurunan Kadar Glukosa Darah Ekstrak Etanol Bunga Rosella ( <i>Hibiscus sabdariffa</i> l.) pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Sukrosa	64
Yuyun Mariati AS, Baik Heni Rispawati, Danul Ari Setiawan	The Effect of Family Education to Decrease of Anxiety Level in Patient Post Catarak Surgery in BKMM NTB	71
Baiq Nurul Hidayati, Maelina Ariyanti, Anna Layla Salfarina	Efektifitas Gerakan Sholat Duha terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi	80
Dewi Saidatul Munadhifah, Sri Hartini	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Oral Hygiene Anak Tuna Grahitadi Sekolah Luar Biasa Negeri Kaliwungu Kudus	89
Dewi Leny, David Laksamana Caesar	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Kantin Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pati	101
Dewi Naela Rohmah, Risna Endah Budiati	Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi	109
Dian Arsanti Palupi, Tri Mutmainah	Analisis Peresepan Obat Antihipertensi pada Pasien BPJS di Apotek Sana Farma Kabupaten Kudus Bulan Oktober – Desember 2017	119

Diana, Sri Hartini	Hubungan Tingkat Penggunaan Aplikasi Game pada Gadget terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Sekolah	127
Izara Oktami, Eka Adithia Pratiwi, Fitri Romadonika	Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Anak Usia Pra Sekolah tentang Kekerasan Seksual di KB Diniyah Islamiyah Al-Khair Mataram	134
Faiza Munabari, Kartika Ikawati	Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau terhadap Kadar Kolesterol	144
Faudiyah Ayu Lestari, Erna Sulistyawati	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Pra-Sekolah (3-6 tahun)	151
Fiktina Vifri Ismiriyam, Endang Susilowati, Mukhamad Musta'in	Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 18-24 Bulan	157
Fiqiansyah Maulana Rifki	Hubungan Riwayat ISPA dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jepang Kudus	163
Hana Nurul Ina, Sri Wahyuningsih	Manajemen Gizi di Pondok Pesantren Ma'hadul Aitham Wa Dhuafa	171
Ita Rahmawati, Lailatul Mustaghfiroh	Perbedaan Tekanan Darah Ibu Hamil Trimester I Antara Ibu Hamil yang Bekerja di Pabrik Rokok dan Non Pabrik Rokok di Puskesmas Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus	179
Kartika Ikawati, Faiza Munabari	Gambaran Jumlah Absolut dan Jenis Leukosit pada Petani yang Terpapar Pestisida di Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah	187
Kiki Yuni Rahmawati, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Srikaya ( <i>Annona squamosa</i> L.) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Mencit yang Diinduksi Fruktosa	197
Laily Himawati, Amelia Nur Hidayanti, Mun Aminah	Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan	204
Lilis Sugiarti, Luthfiana Nurulin Nafi'ah	Potensi Antibakteri Sediaan Gel Handsanitizer Ekstrak Buah Parijoto ( <i>Medinilla speciosa</i> Blume) terhadap Bakteri Patogen <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i>	211
Luluk Hidayah, Devi Rosita	Pelaksanaan Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I	220
Noor Ayu Fitriyaningrum, Sri Hindriyastuti	Fenomena Pengalaman Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Autis di Slb Negeri Jepara	227
Nur Amni Kholidah, Eko Prasetyo	Implementasi Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pekerja Unit Ekologi PT. Pura Barutama Kudus	236
Rahmatul Delima Prahasiwi, Ema Dwi Hastuti	Formulasi Gel Antioksidan Ekstrak Etil Asetat Tangkai Buah Parijoto ( <i>Medinilla Speciosa</i> Blume) dengan Basis Carbopol dan Uji Aktivitas Antioksidan dengan Metode DPPH	242

Risca Purwo Choirunnisa Aprilliani, Yulia Pratiwi	Evaluasi Pengelolaan Obat pada Tahap Perencanaan Obat di Puskesmas Karanganyar I Kab. Demak pada Tahun 2017	251
Royyan Maryam Mardiani, Rohmatun Nafi'ah	Analisis Makronutrien dan Kadar Glukomanan pada Tepung Iles-Iles ( <i>Amorphophallus variabilis</i> BI) di Kajar Kudus	258
Shofa'ul Mawaddah, David Laksamana Caesar	Analisis Karakteristik Kondisi Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Nurussyifa Kudus	267
Sri handayani, Kismi Mubarokah	<i>Health Literacy</i> pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang	277
Sri Lestari, Emma Setiyo Wulan	Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD RAA Soewondo Pati	284
Wahyu Noor Suciani	Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	291
Wiwik Widiyanti, Heriyanti Widyaningsih	Hubungan Pengetahuan Perawatan Kehamilan terhadap Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Desa Sambung Wilayah Puskesmas Undaan Kudus Tahun 2018	297
Nur Hayati, Sholihul Huda	Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak	304
Yayuk Fatmawati, Yuni Astuti, Reni Purwo Aniarti	Gambaran Pengetahuan Perawat dalam Pelaksanaan Pijat Bayi di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo	311

Lampiran

Pedoman Penulisan Artikel HEFA .....	317
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan .....	320

## FENOMENA PENGALAMAN IBU YANG MEMILIKI ANAK PENYANDANG AUTIS DI SLB NEGERI JEPARA

Noor Ayu Fitriyaningrum, Sri Hindriyastuti  
Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Cendekia Utama Kudus  
E-mail: ayufitriya97@gmail.com

### ABSTRACT

*Autism or ASD (Autism Spectrum Disorder) is characterized by multiple levels of misbehavior, communication and language, unique goals and activities for the individual which repeatedly performed. The majority of maternal stress phenomena are higher than father's stress. The purpose of this study is to find out of the experience of mothers who have children with autism in SLB State Jepara. This research uses qualitative method with phenomenological approach. Informants of this research are the mothers who have children with autism. Selection of these informants was conducted by using purposive sampling method (nonprobability sampling). Data collection techniques used were in-depth interviews and data collection tools were using interview formats, notebooks and pens as well as supporting tools such as mobile phone as a recording device for interviews. The results of this study is showing four main themes: the variety of feelings of the mother, seeking for treatment, special care, and social support. According to the participants, it is not easy to immediately accept the condition of their children when diagnosed with autism. Therefore, the participants experienced a variety of feelings. Moreover, they make efforts to seek treatment for their children, during child care process, participants acknowledge that children need special care and social support. From this study, it can be seen that there are four themes arise as the result. However, the four themes are less varied, so further research is needed on the experience of mothers with autistic children by developing the themes.*

**Keywords:** *Mother's experience, children with special needs, autism.*

### INTISARI

Autis atau ASD (*Autism Spectrum Disorder*) adalah berbagai kondisi yang ditandai oleh beberapa tingkat perilaku sosial, komunikasi dan bahasa yang terganggu, dan berbagai kepentingan dan aktivitas sempit yang unik bagi individu dan dilakukan secara berulang-ulang. Mayoritas fenomena stres ibu lebih tinggi daripada stres ayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam pengalaman ibu yang memiliki anak penyandang autis di SLB Negeri Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak penyandang autis. Pemilihan informan ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling (nonprobability sampling)*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan alat pengumpul data yang digunakan seperti format pedoman wawancara, buku tulis, pulpen serta alat penunjang yang mendukung lainnya seperti *handphone* sebagai alat perekam saat wawancara. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan tema-tema yang telah diidentifikasi peneliti. Menurut partisipan tidak mudah langsung menerima kondisi anak saat terdiagnosa autis, sehingga mengalami ragam perasaan, partisipan juga melakukan usaha mencari

pengobatan untuk anak, saat proses merawat anak partisipan mengatakan kalau anak mempunyai perawatan khusus dan ada juga yang mendapat dukungan sosial. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ada empat tema yang sesuai pada hasil. Namun, empat tema tersebut kurang bervariasi, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengalaman ibu yang memiliki anak penyandang autisme dengan mengembangkan tema-tema tersebut.

**Kata Kunci:** Pengalaman ibu, anak berkebutuhan khusus, autisme.

## LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* (WHO), autisme atau yang disebut dengan ASD (*Autism Spectrum Disorder*) mengacu pada berbagai kondisi yang ditandai oleh beberapa tingkat perilaku sosial, komunikasi dan bahasa yang terganggu, dan berbagai kepentingan dan aktivitas sempit yang unik bagi individu dan dilakukan secara berulang-ulang (*World Health Organization*, 2017). Gangguan autisme dicirikan dengan adanya abnormalitas pada fungsi sosial, komunikasi dan bahasa, serta perilaku dan minat yang terbatas pada anak-anak (Mash & Wolfe, dikutip dalam Sa'diyah, 2016). Individu dengan autisme sering menunjukkan kondisi terjadi bersama lainnya, termasuk gangguan epilepsi, depresi, kecemasan dan *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) (WHO, 2017). Menurut Viora (2012), faktor penyebab autisme belum diketahui secara pasti, tetapi ada kemungkinan interaksi antara faktor biologis, genetik, serta faktor-faktor dari luar seperti pencemaran logam berat dan polusi udara, bisa menjadi faktor pencetus gangguan autisme pada anak ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)). Menurut Diah (2013), ada cukup banyak ragam intervensi yang dapat dilakukan untuk masalah yang dihadapi oleh anak penyandang autisme seperti terapi wicara untuk masalah komunikasi, terapi perilaku untuk masalah afektif, dan terapi okupasi untuk mengatasi masalah perkembangan motorik (<https://www.jpnn.com>).

Di kabupaten Jepara terdapat Sekolah Luar Biasa yaitu di SLB Negeri Jepara, berdasarkan survey peneliti ke SLB tersebut didapatkan data jumlah siswa tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 289 siswa, sedangkan jumlah siswa autisme hanya 7 siswa, jumlah siswa tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 315 siswa, sedangkan jumlah siswa autisme hanya 9 siswa, dan jumlah siswa tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 347 siswa, sedangkan jumlah siswa autisme hanya 11 siswa. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa prevalensi jumlah anak penyandang autisme/siswa autisme di SLB Negeri Jepara setiap tahunnya bertambah/meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2014) pada ibu tunggal yang memiliki anak penyandang autisme, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan stres ibu yang mengasuh anak autisme seperti kondisi anak, kondisi kehidupan menyeluruh yang menimbulkan stres, dukungan sosial, fungsi keluarga, sumber material seperti mencakup fasilitas hidup, termasuk sandang, pangan, dan papan. Dari banyaknya faktor yang menjadi stressor ibu dalam mengasuh anak autisme tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang fenomena pengalaman ibu yang memiliki anak penyandang autisme, karena pengalaman ibu yang memiliki anak penyandang autisme akan berbeda setiap individunya, dan peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian secara kualitatif

karena agar mampu menggali lebih dalam mengenai fenomena pengalaman ibu yang memiliki anak penyandang autisme di SLB Negeri Jepara.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena peneliti ingin memahami pengalaman subjektivitas yaitu pengalaman ibu yang memiliki anak penyandang autisme dari sudut pandang subjek (ibu) sendiri yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) tanpa ada manipulasi. Informan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak penyandang autisme, dengan menggunakan teknik *purposive sampling (nonprobability sampling)*. Jumlah informan yang akan dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tidak dibatasi, tetapi penelitian akan dihentikan oleh peneliti apabila data saturasi akan dicapai (Braun & Clarke, 2006). Informan yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi antara lain: ibu yang memiliki anak penyandang autisme di SLB Negeri Jepara, ibu yang berpendidikan minimal SMA, ibu yang bersedia menjadi informan penelitian dan ibu yang sehat secara jasmani dan rohani

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Jepara, selama dua minggu yaitu pada tanggal 23 April 2018 – 05 Mei 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yang berjenis wawancara bebas terpimpin dan alat pengumpul data yang digunakan seperti format pedoman wawancara, buku tulis, pulpen serta alat penunjang yang mendukung lainnya seperti *handphone* sebagai alat perekam saat wawancara. Untuk mengelola data hasil wawancara peneliti menggunakan analisis tematik yang dilakukan oleh Braun dan Clarke (2006) yang terdiri dari 6 tahapan, yaitu: mengenali data, menginisialkan kode, mencari tema, meninjau tema, mendefinisikan tema dan nama tema, dan menghasilkan laporan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SLB Negeri Jepara merupakan lembaga pendidikan khusus yang diberi tugas dan wewenang untuk menangani dan menyelenggarakan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB untuk jenis ketunaan seperti tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa dan autisme.

Partisipan yang telah ikut serta dalam penelitian ada lima orang ibu, diantaranya: partisipan satu dengan kode P1, inisial T, berumur 40 tahun, alamat kec. Jepara kab. Jepara, pendidikan terakhir sarjana, sehari-hari sebagai IRT, status menikah dan memiliki anak penyandang autisme berjenis kelamin laki-laki yang berumur 12 tahun; partisipan dua dengan kode P2, inisial M, berumur 55 tahun, alamat kec. Jepara kab. Jepara, pendidikan terakhir SMA, sehari-hari sebagai IRT, status menikah dan memiliki anak penyandang autisme berjenis kelamin laki-laki yang berumur 15 tahun; partisipan tiga dengan kode P3, inisial F, berumur 52 tahun, alamat kec. Jepara kab. Jepara, pendidikan terakhir SMA, sehari-hari sebagai IRT, status menikah dan memiliki anak penyandang autisme berjenis kelamin laki-laki yang berumur delapan tahun; partisipan empat dengan kode P4, inisial W, berumur 34 tahun, alamat kec. Bangsri kab. Jepara, pendidikan terakhir sarjana, sehari-hari berprofesi sebagai guru, status menikah

dan memiliki anak penyandang autisme berjenis kelamin laki-laki yang berumur sembilan tahun; partisipan lima dengan kode P5, inisial S, berumur 45 tahun, alamat kec. Pecangaan kab. Jepara, pendidikan terakhir sarjana, sehari-hari sebagai IRT, status menikah dan memiliki anak penyandang autisme berjenis kelamin laki-laki yang berumur sembilan tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang fenomena pengalaman ibu yang memiliki anak penyandang autisme di SLB Negeri Jepara, partisipan menyatakan tidak mudah langsung menerima kondisi anak saat terdiagnosa autisme, sehingga mengalami ragam perasaan, partisipan juga melakukan usaha mencari pengobatan untuk anak, saat proses merawat anak partisipan mengatakan kalau anak mempunyai perawatan khusus dan ada juga yang mendapat dukungan sosial peneliti. Maka dari pernyataan tersebut, peneliti mengidentifikasi uraian hasil wawancara tersebut dalam lima tema utama, yaitu ragam perasaan ibu, usaha mencari pengobatan, perawatan khusus, dan dukungan sosial.

### 1. Ragam perasaan ibu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, hampir semua perasaan ibu saat mengetahui anak terdiagnosa autisme adalah kaget. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan pertama dan kedua, yaitu sebagai berikut:

“...ya pertama ya kaget punya anak seperti itu...” (P1)

“...syok...” (P2)

Partisipan ketiga dan keempat juga menyatakan merasa kaget saat mengetahui anak menderita autisme, sebagai berikut:

“...nggak nyangka sama sekali...” (P3)

“...memang terus terang ya kaget...” (P4)

Sebagian besar partisipan yaitu tiga dari lima partisipan menyatakan merasa sedih saat mengetahui anaknya terdiagnosa autisme. Berikut pernyataan yang disampaikan partisipan ketiga, keempat dan kelima:

“...Perasaan saya sedih...” (P3)

“Sedih” (P4)

“...saya ya merasa sedih...” (P5)

Selain kaget dan sedih, sebagian partisipan yaitu dua partisipan menyatakan merasa stres juga saat mengetahui anak terdiagnosa autisme. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan kedua dan kelima, yaitu sebagai berikut:

“...ya memang bingung...seperti stres...” (P2)

“...merasa pusing...” (P5)

Kedua pernyataan tentang perasaan kaget dan sedih tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor *et al.*, (2014) yang berjudul pengalaman ibu dalam merawat anak autisme usia sekolah tentang proses penerimaan yaitu meliputi perasaan syok, sedih, takut cemas, bersalah ataupun dipersalahkan akan keadaan anak. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Istiqomah (2014) yang berjudul regulasi emosi ibu yang mempunyai anak autisme, yang menyatakan bahwa gambaran emosi-emosi seperti senang, harapan, marah, sedih, malu, takut atau cemas yang ditemukan pada ibu umumnya yang mempunyai anak autisme.

Menurut Deater (dikutip dalam Fitriani dan Ambarini, 2013), stres pada orang tua disebabkan karena beban tantangan yang dihadapi orang tua yang dalam proses pengasuhan anak. Dalam penelitian Kusumastuti (2014) yang berjudul stres ibu tunggal yang memiliki anak autis, menyimpulkan bahwa gambaran stres pada subjek yang memiliki anak autis karena ketidakmampuan subjek untuk menanggapi masalah-masalah yang muncul di kehidupannya yang berkaitan dengan pengasuhan anak autis.

## 2. Usaha mencari pengobatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, hampir semua partisipan menyatakan bahwa usaha mencari pengobatan untuk anak autis seperti dibawa ke dokter. Hal ini sesuai pernyataan kedua dan ketiga, yaitu sebagai berikut:

*"...lah di dokter H...saya bawa ke dokter I...saya langsung ke rumah sakit, rumah sakit ini terapi (dokter) syaraf, psikolog, gizi sama wicara..."* (P2)

*"...terus di periksa (dokter) THT dulu..."* (P3)

Partisipan keempat dan kelima juga menyatakan kalau usaha mencari pengobatan untuk anak juga dibawa ke dokter, berikut pernyataannya:

*"...saya juga melakukan tes, tes pendengaran (dokter THT) di Kartini...tahun 2013 saya ke Kariadi ke Semarang, anak saya tes BERA (Brain Evoked Response Audiometry)..."* (P4)

*"...Ya saya ke dokter..."* (P5)

Ada juga sebagian partisipan, yaitu tiga partisipan yang usaha mencari pengobatan untuk anak autis dibawa ke psikiater-psikolog. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan pertama, kedua dan ketiga, sebagai berikut:

*"...saya bawa ke psikiater...lah ayahnya waktu di pindah di situ (Pulau Buton) saya ketemu sama psikolog...ya saya terapi di situ (psikolog)..."* (P1)

*"...rumah sakit ini terapi (dokter) syaraf, psikolog, gizi sama wicara..."* (P2)

*"... (dokter) THT terus setelah itu ke psikiater-psikologi..."* (P3)

Kedua pernyataan tersebut tentang usaha mencari pengobatan untuk anak autis sesuai dengan penelitian Rachmayanti dan Zulkaida (2011) yang berjudul peranan orang tua dalam terapi anak autis mengungkap beberapa peranan orang tua dalam terapi anak autis, salah satunya adalah memastikan diagnostik, yang mana orang tua harus dapat memilih dokter yang kompeten seperti dokter anak yang menangani autis, dokter saraf anak, dan dokter rehabilitasi medik. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian Boham (2013) yang berjudul pola komunikasi orang tua dengan anak autis, menyatakan bahwa penanganan (anak autis) yang baik, sistematis dan terencana akan mendukung tercapainya pertumbuhan anak autis yang optimal, karena menurutnya penanganan yang baik membutuhkan keterbukaan, kerjasama dan tanggung jawab bersama dari orang tua, dokter jiwa anak, dokter anak, terapis, psikolog, guru di sekolah dan saudara-saudara di dalam keluarga besar.

### 3. Perawatan khusus

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, hampir semua partisipan menyatakan bahwa anak autis membutuhkan perawatan khusus selama 24 jam yaitu anak harus selalu diawasi oleh orang tua dengan cara partisipan (ibu) membagi waktu dengan suami (ayah). Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan kedua dan ketiga berikut ini:

*“...pokoknya anak autis itu tidak bisa, tidak boleh lepas dari orang tuanya selama 24 jam, keharusan ada yang ngawasi...membagi waktu (mengawasi) saya sama suami saya...”* (P2)

*“...(diawasi) dengan kakak kadang dengan ayahnya...”* (P3)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan partisipan keempat dan kelima, sebagai berikut:

*“...membagi waktunya (mengawasi) ya ketika saya pulang nanti kan karena memang bapaknya sudah bagi tugas...”* (P4)

*“...kalau bapaknya yang di rumah berarti saya yang keluar, kalau bapaknya yang keluar berarti saya yang di rumah, jadi gantian (mengawasi) dua-duanya...”* (P5)

Anak autis juga membutuhkan perawatan khusus yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisinya (makanan), dan semua partisipan menyatakan bahwa ada pantangan makanan tertentu yang tidak diberikan pada anak autis, jadi anak tersebut harus melakukan diet, seperti diet protein gandum (gluten), protein susu sapi (kasein) dan gula. Hampir rata-rata semua partisipan menyatakan kalau anaknya diet tepung (gandum), susu, gula, coklat, makanan laut dan micin. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan pertama dan kedua, sebagai berikut:

*“...ya diet susu, diet gandum, terus diet makanan yang mengandung fenol tinggi...mie instan...permen...sama gula...”* (P1)

*“...Dietnya mie instan, terus makanan yang mengandung gandum, terus daging ayam yang horen atau yang daging ayam sekarang (boiler)...telur, terus ikan laut yang menyelamnya kurang dalam itu ndak boleh...susu juga ndak lho mbak...”* (P2)

Partisipan ketiga dan keempat juga menyatakan kalau anak melakukan diet, sebagai berikut:

*“...Pertama dari terigu, kedua coklat, susu, gula, makanan laut terutama kepiting, cumi, udang kemudian micin, mie...”* (P3)

*“...gula, tepung-tepungan ya seperti tepung terigu, tepung gandum dan semua kawanannya, diet susu juga...”* (P4)

Selain partisipan pertama, kedua, ketiga dan ke empat, partisipan kelima juga menyatakan kalau anak melakukan diet, sebagai berikut:

*“...jadi terutama tepung terigu, terus gula, terus susu, coklat.. micin...”* (P5)

Keempat partisipan yang menyatakan kalau anak autis membutuhkan perawatan khusus selama 24 jam yaitu harus selalu diawasi oleh orang tua, sesuai dengan hasil wawancara singkat Fitriani dan Ambarini (2014) dengan seorang ibu dengan anak autis dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara hardiness dengan tingkat stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis, yang dalam penelitian tersebut ibu mengatakan bahwa mengasuh anak autis membutuhkan kesabaran ekstra karena ketika anak mulai melakukan tantrum dan harus dampingi sepanjang waktu, disitu ibu seringkali mengalami stres.

Menurut Yayasan Autis Indonesia (dikutip dalam Noor *et al.*, 2014) tentang terapi dan diet untuk anak autis, menjelaskan bahwa diet GFCF (*Gluten Free, Casein Free*) adalah sebuah metode diet yang populer untuk mengatasi gejala autis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pratiwi (2013) yang berjudul hubungan skor frekuensi diet bebas gluten bebas casein dengan skor perilaku autis, menyimpulkan bahwa diet bebas gluten bebas casein pada penderita autis sangat penting untuk mengurangi gangguan perilaku tersebut. Selain itu juga sesuai dengan penelitian Danuatmaja (dikutip dalam Sofia, 2012), menyatakan bahwa banyak anak autis mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan bersosialisasi dan mengejar ketinggalan dari anak-anak lain setelah mengikuti dan menjalani diet GFCF.

#### 4. Dukungan sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar partisipan menyatakan mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan seperti dari masyarakat sekitar. Hal ini sesuai pernyataan partisipan kedua dan keempat, sebagai berikut

“...Iya, (masyarakat) keharusan mendukung...” (P2)

“...Yang jelas Alhamdulillah masyarakat sekitar itu sangat membantu (mendukung) saya...” (P4)

Partisipan kelima juga menyatakan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar, berikut pernyataannya:

“...ya (masyarakat) ada yang mendukung...” (P5)

Penelitian Rachmayanti dan Zulkaida (2011) yang berjudul peranan orang tua dalam terapi anak autis menyatakan bahwa sikap masyarakat umum yaitu lingkungan tempat tinggal yang mendukung dan dapat menerima keadaan anak adalah salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan orang tua terhadap anak autis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dunn (dikutip dalam Rahmawati *et al.*, 2013) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu mekanisme untuk mengurangi fenomena stres orang tua yang memiliki anak penyandang autis.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil pembahasan dari penelitian fenomena pengalaman ibu yang memiliki anak penyandang autis di SLB Negeri Jepara yang telah melibatkan lima

partisipan dapat disimpulkan menjadi empat tema, yaitu ragam perasaan ibu, usaha mencari pengobatan, perawatan khusus, dan dukungan sosial.

### Saran

#### 1. Bagi Pihak SLB

Dapat membentuk *Self Help Group* (SHG) khususnya di kelas autis, yaitu grup diskusi yang lebih intensif antara para ibu yang memiliki penyandang autis dengan para guru autis. Supaya para ibu dapat saling berbagi pengalaman dan masalah yang sedang dihadapi mengenai anak, dan para guru dan ibu lainnya dapat saling memberi solusi terhadap masalah tersebut, sehingga meminimalkan tingkat stres yang dialami ibu yang memiliki anak penyandang autis.

#### 2. Bagi Masyarakat

Dapat menerima dan memberikan dukungan sosial yang lebih kepada orang tua yang memiliki anak autis dan anak autis, sehingga orang tua dan anak tersebut merasa nyaman, tidak merasa dikucilkan dan dibedakan di lingkungan masyarakat.

#### 3. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat mengembangkan keperawatan jiwa komunitas, sehingga dapat memberikan layanan kesehatan atau menjadi konsultan kesehatan bagi keluarga dari anak autis.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai pengalaman ibu yang memiliki anak penyandang autis dengan mengembangkan tema-tema yang sudah dibahas peneliti sebelumnya atau membahas tema-tema lain yang belum dibahas oleh peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Boham, S.E. (2013). *Pola komunikasi orang tua dengan anak autis: Studi pada orang tua dari anak autis di sekolah luar biasa Agca Center Pumorow kelurahan Banjer Manado*, diakses pada tanggal 29 mei 2018, <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/2886/2436>>.
- Braun & Clarke. (2006). *Using thematic analysis in psychology*, *Journal of qualitative research in psychology*, diakses pada tanggal 08 Maret 2018, <<http://search.proquest.com.ezproxy.flinders.edu.au/docview/223135521?acountid=10910>>.
- Departemen Kesehatan. (2012). *Kemenkes peringati hari autis International*, diakses tanggal 26 Januari 2018, <<http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=1881>>.
- Fitriani, A., & Ambarini, T.K. (2013). *Hubungan antara hardiness dengan tingkat stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis*. Surabaya: Universitas Airlangga, diakses tanggal 11 Januari 2018, <[journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkkc9b6c2dcddf.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkkc9b6c2dcddf.pdf)>.

- Istiqomah, A. (2014). *Regulasi emosi ibu yang mempunyai anak autis (Skripsi)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, diakses tanggal 27 Mei 2018, <<http://digilib.uinsby.ac.id/526/7/Bab%204.pdf>>.
- Jawa Pos News Network. (2013). *Penderita autisme di Indonesia terus meningkat*, diakses tanggal 26 Januari 2018, <<https://www.jpnn.com/news/penderita-autisme-di-indonesia-terus-meningkat>>.
- Kusumastuti, A.N. (2014). *Stres ibu tunggal yang memiliki anak autis*. Depok: Universitas Gunadarma, diakses tanggal 11 Januari 2018, <[ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1130/990](http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1130/990)>.
- Noor, M., Indriati, G., & Elita, V. (2014). *Pengalaman ibu dalam merawat anak autis di usia sekolah*. Riau: Universitas Riau, diakses tanggal 29 Maret 2018, <<https://media.neliti.com/media/publications/185038-ID-pengalaman-ibu-dalam-merawat-anak-autis.pdf>>.
- Pratiwi, R.A. (2014). *Hubungan skor frekuensi diet bebas gluten bebas casein dengan skor perilaku autis*. Semarang: Universitas Diponegoro, diakses tanggal 27 Mei 2018, <[http://eprints.undip.ac.id/41986/1/579\\_RIFMIE\\_ARFIRIANA\\_PRA\\_TIWI\\_22030111150003.pdf](http://eprints.undip.ac.id/41986/1/579_RIFMIE_ARFIRIANA_PRA_TIWI_22030111150003.pdf)>.
- Rachmayanti, S & Zulkaida, A. (2011). *Penerimaan diri orangtua terhadap anak autisme dan peranannya dalam terapi autisme*. Depok: Universitas Gunadarma, diakses tanggal 24 Mei 2018, <<http://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/277>>.
- Rahmawati, N.A., Muchmuroch, & Nugroho, A.A. (2013). *Hubungan antara penerimaan diri dan dukungan sosial dengan stres pada ibu yang memiliki anak autis di SLB autis di Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, diakses tanggal 15 Januari 2018, <[candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/download/50/41](http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/download/50/41)>.
- Sa'diyah, S. (2016). *Gambaran psychological well-being dan stres pengasuhan ibu dengan Anak autis*. Malang: Universitas Muhammadiyah, diakses tanggal 11 Januari 2018, <[mpsi.umm.ac.id/files/file/394-399%20Sakhiyyatus%20Sa'diyah.pdf](http://mpsi.umm.ac.id/files/file/394-399%20Sakhiyyatus%20Sa'diyah.pdf)>.
- Sofia, A.D. (2012). *Kepatuhan orang tua dalam menerapkan terapi diet gluten free casein free pada anak penyandang autisme di Yayasan Pelita Hafizh dan SLBN Cileunyi Bandung*. Bandung Universitas Padjadjaran, diakses tanggal 29 Mei 2018, <<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/779/825>>.
- World Health Organization. (2017). *Autism spectrum disorder*, diakses tanggal 22 Januari 2018, <<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/autism-spectrum-disorders/en/>>.

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH  
SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”  
LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS**

**A. Ketentuan Artikel**

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak (bahasa Inggris), Intisari (bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan Times New Roman ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis italic.

**B. Format Penulisan**

**Judul Naskah**

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf Book Antique, ukuran font 13, bold UPPERCASE, center, jarak 1 spasi.

**Nama Penulis**

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan e-mail penulis. Data Penulis diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi.

**Abstrak dan Intisari**

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/keywords.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, italic, jarak 1 spasi.

**Latar Belakang**

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

**Metode Penelitian**

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik sampling, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilangkapi dengan

pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

#### **Simpulan dan Saran**

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

#### **Ucapan Terima Kasih (apabila ada)**

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

#### **Daftar Pustaka**

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem Harvard. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang uptodate 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 12, jarak 1 spasi.

### **C. Tata Cara Penulisan Naskah**

**Anak Judul** : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold UPPERCASE

**Sub Judul** : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold, Italic

**Kutipan** : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 10, italic

**Tabel** : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis di atas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan font 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis vertical. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

**Gambar** : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun

diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

**Rumus :** ditulis menggunakan Mathematical Equation, diketik center